



Faktor Penarik dan Faktor Pendorong Mobilitas Eks Tki Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Nina Rochaniyah ✉ Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2019
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan April 2019

Keywords:
Population Mobility, TKI,
Salary, Remittance

Abstrak

Banyaknya pencari kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja membuat banyak penduduk Desa Purworejo melakukan mobilitas antara negara menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Setiap mobilitas yang dilakukan memiliki faktor penarik dan faktor pendorongnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya mobilitas, faktor penarik dan pendorong mobilitas yang dilakukan oleh eks TKI Desa Purworejo dari tahun 1985-2015 serta persebaran berdasarkan negara tujuan. Pengambilan sampel menggunakan metode *proporsional random sampling*, dengan sampel sebanyak 90 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mobilitas tertinggi yang dilakukan oleh eks TKI adalah negara tujuan Hong Kong sebanyak 29%, Taiwan 26%, Arab Saudi 16%, Malaysia dan Singapura 10% serta Korea Selatan dan Uni Emirat Arab sebesar 4%. Faktor-faktor penarik diantaranya adalah gaji, remitan, jaminan ibadah, bahasa pengantar dan ajakan dari saudara/teman.

Abstract

This study aims to determine 1) the environmental conditions of the coastal area, 2) the perception of pond farmers in the preservation of the coastal area environment in Ketawangrejo Village, 3) the participation of pond farmers in environmental conservation in the coastal area in Ketawangrejo Village, Grabag District, Purworejo Regency. The population in this study were 120 pond farmers. The sample of this study was 30 pond farmers with Proportionate Stratified Random Sampling techniques. Data collection techniques used observation, questionnaires, documentation and interviews. The data analysis technique uses descriptive percentages. Based on the results of the study, it can be seen that the condition of coastal areas has environmental degradation due to the conversion of agricultural land and forests into aquaculture areas and has a dense impact on agricultural area pollution. Farmers have understood and taken the initiative in responding to problems in the coastal area through actions to improve and preserve the coastal area. Participation of pond farmers in organizations tends to be passive from 4 forms of participation, namely partitioning ideas or ideas, energy, funds, and facilities.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Banyaknya pencari kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja melatar belakangi para pencari kerja memilih untuk mencari kerja ke luar negeri. Menurut Susilo, 2015 masalah ketenagakerjaan diakibatkan pencari kerja lebih banyak dibandingkan kesempatan kerja yang ada, akibatnya terjadi pengangguran dan terbatasnya kesempatan kerja di Indonesia, salah satunya menyebabkan sebagian tenaga kerja bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Menurut Handriawan, 2011 kesempatan kerja masih menjadi masalah yang utama bagi pembangunan ekonomi hal ini dikarenakan ketimpangan antara kesempatan kerja dengan jumlah penduduk yang ada. Pembangunan yang ada belum bisa menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak menyebabkan angka pengangguran meningkat dari tahun ke tahun. WW Rostow dalam Hardati, 2013 menjelaskan bahwa struktur mata pencaharian atau lapangan pekerjaan dapat dipakai dalam memberikan klasifikasi dan tahap-tahap pembangunan ekonomi di suatu wilayah Indonesia merupakan negara pengirim Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri dengan jumlah yang cukup besar. Banyaknya pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan menjadi alasan bagi masyarakat untuk mendukung mereka bekerja ke negara tetangga (Sari, 2015). Menurut Hardati, 2013 lapangan pekerjaan di sektor pertanian di pedesaan ada kecenderungan semakin tidak menarik angatan kerja, selama satu dasa warsa penurunan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian berkurang hampir 7 persen. Penurunan minat menjadi petani menyebabkan penduduk untuk lebih memilih menjadi TKI dengan gaji yang tinggi. Begitu juga dengan Desa Purworejo yang merupakan desa pengirim TKI yang cukup banyak.

Menurut Badan Desa Imigran Produktif (Desmigratif, 2017) Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal memiliki jumlah TKI dan eks TKI kurang lebih 400 KK. Terbanyak kedua setelah Desa Winongsari

Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal adalah kabupaten dengan jumlah TKI terbanyak kedua setelah Kabupaten Cilacap. Mulai tahun 2017 akhir Desa Purworejo adalah satu dari empat desa lainnya yang merupakan Desa Berdaya / Desa Imigran Produktif (Desmigratif).

Banyaknya TKI yang ada di Desa Purworejo menyebabkan fenomena mobilitas tersendiri. Banyaknya hilir mudik TKI ini terjadi sepanjang tahun. Pelaku mobilitas adalah para TKI baik yang bekerja di jazirah arab ataupun yang bekerja di Asia Timur. Banyaknya mobilitas yang dilakukan oleh para Eks TKI memiliki beberapa alasan yang bisa dikelompokkan menjadi faktor penarik dan faktor pendorong. Latar belakang mobilitas ini adalah mereka yang kekurangan keterampilan dan pendidikan untuk menjadi tenaga kerja di Indonesia dengan upah yang cukup.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 600 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak berdasarkan kawasan negara tujuan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15% yaitu sejumlah 90 orang eks Tenaga kerja Indonesia (TKI).

Data-data penelitian diambil dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Metode kuesioner untuk mengetahui mobilitas eks TKI, faktor penarik dan faktor pendorong mobilitas. Faktor penarik antara lain adalah besarnya gaji yang diterima setiap bulannya dan jumlah remitan yang mampu eks TKI kiriman untuk keluar di daerah asal. Faktor pendorongnya antara lain adalah kondisi ekonomi keluarga alasan mengapa menjadi TKI. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui tahap-tahap menjadi TKI mulai dari mendaftar, berangkat ke negara tujuan sampai pulang kembali ke negara tujuan. Metode dokumentasi

digunakan untuk mengetahui jumlah eks TKI yang ada di Desa Purworejo.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan mengenai mobilitas yang dilakukan oleh eks TKI dan persebarannya berdasarkan negara tujuan. Faktor penarik yang datangnya dari negara tujuan seperti Hong Kong, Arab Saudi, Singapura dll, faktor penariknya antara lain adalah jumlah gaji yang diterima oleh eks TKI berdasarkan kontrak kerja dari masing-masing negara tujuan. Besar remitan yang mampu eks TKI kirimkan setiap bulannya setelah kebutuhan dari eks TKI di negara tujuan terpenuhi. Remitan dikirimkan oleh eks TKI sebagai hasil kerja yang bisa digunakan oleh keluarga di daerah asal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor pendorong yang datangnya dari daerah asal berupa kondisi ekonomi keluarga yang kurang untuk memenuhi kebutuhan setiap hari dan untuk pendidikan anggota keluarga yang lain. Mencari modal untuk usaha supaya setelah tidak menjadi TKI tetap produktif. Pendidikan terakhir eks TKI, karena sebagian eks TKI merupakan tenaga kerja kasar yang memiliki pendidikan dasar dan menengah, karena pendidikan mereka yang menengah mereka tidak mampu bekerja dengan gaji yang tinggi untuk menutupi semua kebutuhan keluarga mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mobilitas penduduk adalah gerak atau perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain (Banowati, 2011). Mobilitas penduduk horizontal atau geografis meliputi semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu pula (Mantra, 2013). Mobilitas yang dilakukan oleh TKI berupa mobilitas penduduk tidak permanen karena perpindahan yang dilakukan oleh TKI dari suatu tempat ke tempat lain yang tidak bertujuan untuk menetap, hanya bersifat sementara. Jadi lama dan banyaknya mobilitas yang dilakukan oleh TKI berdasarkan kontrak setiap negara tujuan. Hong Kong, Singapura memiliki kontrak selama 2

tahun, Taiwan 3 tahun dan Korea Selatan 5 tahun. Setiap kontrak usai TKI akan pulang atau menambah kontrak baru, bergantung pada kesepakatan antara TKI dan klien di negara tujuan. Negara tujuan para TKI bekerja terbagi berdasarkan 3 kawasan negara tujuan, Kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Uni emirat Arab), Kawasan Asia Timur (Hong Kong, Korea Selatan dan Taiwan), Kawasan Asia Tenggara (Malaysia dan Singapura).

Mobilitas yang dilakukan oleh Eks TKI bergantung pada kontrak kerja negara masing-masing. Hong Kong memiliki kontrak 2 tahun, Taiwan 3 tahun, Korea Selatan 5 tahun. Setelah kontrak berakhir Eks TKI akan pulang ke daerah asal mereka, pulang pergi eks TKI ini terjadi sepanjang tahun yang menyebabkan mobilitas internasional tersendiri.

No.	Mobilitas	F	%
1.	1 – 2 kali	49	54
2.	3 – 4 kali	24	27
3.	5 – 6 kali	11	12
4.	7 – 8 kali	5	6
5.	>8 kali	1	1
Jumlah		90	100

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 90 responden diperoleh keterangan tentang berapa kali eks TKI melakukan mobilitas, mobilitas tertinggi yang dilakukan adalah 1-2 kali sebanyak 49 responden atau 54%, 27% atau sebanyak 24 responden melakukan 3-4 kali dan 1% atau 1 orang responden telah melakukan mobilitas lebih dari 8 kali. Negara tujuan dengan tingkat mobilitas tertinggi adalah Hong Kong dan Taiwan dan Arab Saudi. Terdapat dua jenis TKI yang pulang ke negara asal yaitu status cuti atau benar-benar pulang tidak berangkat ke negara tujuan lagi. TKI yang benar-benar pulang pun ada dua jenis yaitu TKI yang ingin bekerja lagi melalui pendaftaran awal mulai dari mendaftarkan diri ke PJTKI/BL-LN atau TKI yang sudah tidak mempunyai keinginan untuk bekerja lagi karena berbagai faktor. Berikut ini disajikan data jumlah eks TKI yang masih dan tidak berkeinginan untuk bekerja lagi sebagai TKI.

No.	Alasan	Iya	Tidak	%	No.	Negara Tujuan	F	%
1.	Punya usaha		19	21	1.	Taiwan	23	26
2.	Tua		15	17	2.	Hong Kong	26	29
3.	Punya Pekerjaan		19	21	3.	Korea Selatan	4	4
4.	Punya lahan		8	9	4.	Malaysia	9	10
5.	Menyekolahkan anak/saudara	15		17	5.	Singapura	9	10
6.	Keadaan ekonomi	3		3	6.	Arab Saudi	14	16
7.	Mencari modal	8		9	7.	Uni Emirat Arab	4	4
8.	Tabungan hari tua	1		1	8.	Kuwait	1	1
9.	Pendidikan rendah	2		2	Jumlah		90	100
Jumlah		29	61	90				
Prosentase		32	68	100				

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden tidak berkeinginan untuk bekerja kembali ke negara tujuan sebagai TKI dan 29 responden masih berkeinginan untuk kembali bekerja sebagai TKI.

Negara tujuan eks TKI bekerja terdapat 8 negara tujuan yaitu Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan, Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Kuwait. Negara dengan peminat tertinggi adalah Hong Kong, eks TKI memilih Hong Kong karena jaminan hukum yang ketat yang diterapkan oleh nagara Hong Kong, jaminan libur tiap minggu (atau sesuai kesepakatan). Taiwan menjadi negara tujuan dengan peminat yang tinggi juga karena gaji yang didapat bila bekerja di negara ini. Saat ini bekerja di Taiwan TKI akan mendapat gaji Rp.8.000.000; setiap bulannya dengan kebutuhan sehari-hari sudah ditanggung oleh klien.

Negara-negara di Kawasan Asia Barat saat ini kurang terlalu diminati karena banyaknya kasus penganiayaan terhadap TKI, namun dulu negara ini menjadi tujuan utama TKI bekerja karena jaminan ibadah yang akan diperoleh oleh TKI. Singapura dan Malaysia dipilih karena jaraknya yang dekat dan bahasa pengantar yang tidak jauh berbeda dengan Bahasa Indonesia. Berikut disajikan tabel persebaran Eks TKI berdasarkan negara tujuan.

Faktor penarik dari mobilitas yang dilakukan oleh eks TKI adalah gaji, remitansi, bahasa, ajakan dari orang yang dikenal, jarak yang dekat jaminan ibadah.

No.	Faktor Penarik	F	%
1.	Gaji	43	48
2.	Bahasa	6	7
3.	Diajak teman	25	27
4.	Dekat	6	7
5.	Jaminan ibadah	10	11
Jumlah		90	100

Faktor jaminan ibadah merupakan alasan eks TKI bekerja di negara-negara arab seperti Arab Saudi, Uni Emurat Arab dan Kuwait. Jarak yang dekat dan bahasa adalah alasan eks TKI memilih Singapura dan Malaysia, seperti yang kita tahu Malaysia dan Singapura adalah negara tetangga dari Indonesia dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu dan Bahasa Inggris yang sudah tidak asing lagi bagi para eks TKI.

Gaji yang tinggi menjadi faktor penarik untuk negara tujuan Hong Kong, Taiwan dan Korea Selatan. Saat ini kontrak bekerja di Hong Kong akan mendapat gaji Rp.7.600.000; perbulan, Taiwan Rp.8.000.000; perbulan, Korea Selatan Rp.18.000.000; - Rp.20.000.000; perbulan. Sebagian besar TKI beralasan karena gaji karena dari gaji yang mereka terima mereka bisa menutupi semua kebutuhan sehari-hari keluarga. Menurut Barajas, 2009, Rapoport, 2005 dan Stark 2013 *Workers' remittance, transfer from internasional migrants to family members in their country of origin represent one of the largest sources of financial flows to developing countries.*

Pada dasarnya eks TKI melakukan mobilitas karena masalah uang, baik itu untuk modal usaha, karena pendidikan mereka yang rendah membuat mereka bekerja seadanya dan mendapat gaji yang kurang bila dibandingkan dengan gaji menjadi TKI. Menurut Rianawati, 2013 pendapatan orang tua yang tinggi maka mereka bisa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kepentingan pendidikan. Gaji tinggi yang mereka dapatkan akan mereka kirimkan untuk keluarga sebagai remitan hasil bekerja di negara tujuan. Pemanfaatan remitan oleh keluarga TKI menurut Rohmawati, 2011 adalah untuk memenuhi kebutuhan primer misalnya untuk memenuhi sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sekunder diantaranya adalah biaya pendidikan. Kebutuhan tersier misalnya menjadikan rumah tempat tinggal menjadi bangunan rumah yang dilengkapi dengan perabot mewah.

Faktor pendorong adalah faktor yang datang dari daerah asal. Faktor ini timbul karena seseorang mengalami (stres) tekanan, baik ekonomi, sosial maupun psikologi di tempat ia berada. Terdapat beberapa faktor pendorong diantaranya pendidikan yang rendah, menyempitnya lahan pertanian, adanya PJTKI/BLK-LN di Desa Purworejo, keadaan ekonomi yang kurang, keinginan untuk mencari modal dan keinginan untuk menyekolahkan anak/saudara. Menurut Susilo, 2016 dan Hardati kondisi lahan pertanian yang kurang menguntungkan, banyaknya jumlah anggota keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu motif sebab suami mengizinkan istri mereka bekerja menjadi TKI di luar negeri. Menurut Banowati, 2016 permasalahan di pedesaan adalah menyempitnya lahan pertanian, pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan.

No.	Faktor Pendorong	F	%
1.	Mecari modal	21	23
2.	Keadaan ekonomi	25	28
3.	Pendidikan rendah	25	28
4.	Menyekolahkan anak/saudara	19	21
Jumlah		90	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor pendorong terbesar eks TKI melakukan mobilitas adalah karena keadaan ekonomi keluarga dan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh eks TKI. Saefullah, 1992 dalam Rustariyuni, 2013 mengatakan lebih dari 90 % respondennya memiliki argument kehidupan ekonomi rumah tangga lebih baik setelah bekerja ke luar dari daerah asal. Upah menjadi acuan utama para migrant dalam mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas sirkuler. Kebutuhan akan uang menjadi alasan utama, dan karena keterbatasan keterampilan membuat eks TKI memutuskan menjadi TKI. Menurut Hartini, 2013 dan Indrasmiki, 2014 Tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat. Keterbatasan keterampilan dan pendidikan yang rendah memotivasi mereka untuk memutus rantai kemiskinan dengan menyekolahkan anak dan sanak saudara mereka supaya kelak mereka bisa bekerja sesuai dengan keinginan mereka dengan gaji yang tinggi. Motivasi ini yang membuat eks TKI melakukan mobilitas dengan faktor pendorong ingin menyekolahkan anak/sanak saudara mereka. Terbukti beberapa eks TKI mempunyai anak/saudara yang berhasil lulus perguruan tinggi karena mereka menjadi TKI.

Keterbatasan pendidikan memang menjadi masalah yang sangat sulit dipecahan di negeri ini. Rata-rata penduduk Desa Purworejo berpendidikan terakhir SD dan SMA dan kebanyakan eks TKI Desa Purworejo berpendidikan SD.

No.	Pendidikan Terakhir	F	%
1.	SD	36	40
2.	SMP	31	34
3.	SMA	23	26
Jumlah		90	100

Pendidikan terakhir eks TKI Desa Purworejo hampir seimbang antara lulusan SD, SMP dan SMA, namun lulusan SD paling banyak yang menjadi TKI. Rata-rata pekerjaan eks TKI sebagai pekerja kasar yang tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus dan ijazah pendidikan yang tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Purworejo yang menjadi TKI sebagian besar memilih Hong Kong dengan pertimbangan gaji dan remitan dan ajakan yang datang dari saudara/teman dan karena jaminan libur seminggu sekali. Faktor penarik yang datanya dari negara tujuan adalah gaji, remitan, ajakan dari orang yang mereka kenal, jaminan ibadah, jarak yang dekat, faktor bahasa pengantar sehari-hari dan jaminan hukum yang ketat. Faktor pendorong yang berpengaruh adalah keadaan ekonomi yang kurang baik, ingin menyekolahkan anak/saudara, adanya PJTKI/BLK-LN di Desa Purworejo dan faktor pendidikan terakhir eks TKI yang membuat mereka susah mencari pekerjaan di daerah asal dengan gaji yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Banowati, Eva. 2011. *Geografi Indonesia*: Semarang. UNNES PRESS
- , 2016. *Pemberdayaan Penduduk Pesanggem Untuk Pengentasan kemiskinan dan Percepatan Pemulihan Sumber Daya Hutan Muria*. Jurnal SPATIAL Wahana komunikasi dan Informasi Geografi. Vol. 16 No. 2 Hal. 39-46
- Barajas, Adolfo, dkk. 2009. *Do Workers' Remittances Promote Economic Growth*. IMF Working Paper. No. -.Vol. -. Hal. -
- Desmigratif Desa Purworejo. 2018. *Jumlah TKI Desa Purworejo*.
- Edward, Alejandra Cox dan Manuelita Ureta. *International Migration, Remittances, and Schooling: Evidence From El Salvador*. NBER Working Paper: El Salvador. Vol.- No.- Hal.-
- Hardati, Puji. 2013. *Struktur Mata Pencarian Penduduk dan Diversifikasi Pedesaan di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang*. Jurnal Geografi: Semarang. vol. 11 No.1 Hal. 84-95
- , *Kontribusi Industri Rumah Tangga Bahan Bangunan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Boyolali*
- , 2013. *Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah*. Jurnal Forum Ilmu Sosial.: Semarang. Vol. 40 No. 2 Hal. 219-229
- Hartini, Saptono Putro dan Sutardji. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Perah di Desa Sukorame Kecamatan Masuk Kabupaten Boyolali*. Jurnal Edu Geography: Semarang. Vol. 1 No. 2 Hal. 33-38

